

NOVICE VOTER POLITICAL BEHAVIOR IN THE 2019 PRESIDENTIAL ELECTION IN UNGAR DISTRICT, KARIMUN REGENCY

Ricafinalia Nur¹, Sri Erlinda², Zahirman³

ricafinalianur@gmail.com¹, linda_sri@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³

Phone Number: 082368736115

*Pancasila And Citizenship Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study is entitled " Novice Voter Political Behavior In The 2019 Presidential Election In Ungar District, Karimun Regency". The formulation of the problem of this research how is it novice voter political behavior in the 2019 presidential election in Ungar District, Karimun Regency, seen from sociological approach, psychological approach and rational approach. The purpose of this study is to analyze and find out novice voter political behavior in the 2019 presidential election in Ungar District, Karimun Regency, seen from sociological approach, psychological approach and rational approach. The population in this study were all first-time voters in Ungar District, totaling 511 people. Sample in this study amounted to 84 respondents. Data collection techniques in this study were interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques in this study used quantitative and qualitative descriptive methods (mix methoad). The conclusion in this study is novice voters in determining their political choices look more at the emotional closeness to the party, its origins, issues that develop and background owned by the candidate they chose. In other words psychological approach factors have a great influence on the behavior of novice voters in Ungar District in making their political choices in the 2019 presidential election.*

Key Words: *Political Behavior, Newbie Voter, Presidential Election*

PERILAKU POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI KECAMATAN UNGAR KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Ricafinalia Nur¹, Sri Erlinda², Zahirman³

ricafinalianur@gmail.com¹, linda_sri@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³
Nomor HP: 082368736115

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini berjudul “Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah perilaku politik pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2019 di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, pendekatan rasional. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan mengetahui perilaku politik pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2019 di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, pendekatan rasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemilih pemula di Kecamatan Ungar yang berjumlah 511 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 84 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*mix methoad*). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya lebih melihat kepada kedekatan emosional terhadap partai, asal usul, isu-isu yang berkembang dan latar belakang yang dimiliki oleh kandidat yang mereka pilih. Dengan kata lain faktor pendekatan psikologis memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pemilih pemula di Kecamatan Ungar dalam menjatuhkan pilihan politiknya dalam pemilihan presiden 2019.

Kata Kunci: Perilaku Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Presiden

PENDAHULUAN

Pemilu adalah sarana utama mewujudkan demokrasi dalam suatu negara. Subtansi Pemilu adalah penyampaian suara rakyat untuk membentuk lembaga perwakilan dan pemerintah sebagai penyelenggara negara. Suara rakyat diwujudkan dalam bentuk hak pilih, yaitu hak untuk memilih wakil dari berbagai calon yang ada. Sebagai suatu hak, memilih harus dipenuhi dan sesuai dengan amanat konstitusi. Hal itu merupakan tanggung jawab negara yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh KPU sebagai lembaga penyelenggara pemilu. Oleh karena itu dalam UU Pemilu dinyatakan bahwa pemilih didaftar oleh KPU pasal 27 ayat (2) UU 42/2008. (Janedjri M. Gaffar, 2013)

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya. Pemilih pemula terdiri dari masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk memilih, adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

1. Sudah berumur 17 tahun
2. Sudah/pernah kawin
3. Purnawirawan/sudah tidak lagi menjadi anggota TNI/Kepolisian

Dari segi usia pemilih pemula biasanya merupakan pelajar, mahasiswa, serta para pekerja muda, pemilih pemula dalam kegiatan partisipasi dianggap sebagai objek kegiatan politik yakni pemilih pemula dianggap masih memerlukan pembinaan atau pengetahuan dibidang politik. Dalam pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula merupakan sumber daya yang dianggap paling efektif untuk menghasilkan suara dalam pemilu mengingat mereka masih membutuhkan pembinaan dan pengetahuan serta sosialisasi mengenai pemilu. Kebanyakan pemilih pemula lebih mengandalkan pengetahuan yang didapat dari lingkungan dari pada pengetahuan mengenai pemilu atau politik dengan dari cara mencari tahu sendiri.

Salah satu perilaku politik yang dilakukan oleh pemilih pemula adalah dengan memberikan suara dalam Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilu merupakan bukti bahwa suatu negara menjamin hak warganya untuk memilih secara bebas. Dalam sebuah sistem pemerintahan pemilu merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga eksekutif atau legislatif, sesuai dengan kehendak rakyat. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 22 tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilihan umum menyatakan bahwa Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pemilih pemula adalah pemilih yang ikut serta dalam menentukan pemimpin negara. Perilaku pemilih pemula menjadi indikator kualitas demokrasi pada saat ini dan masa yang akan datang, karena kondisi yang masih labil dan mudah dipengaruhi oleh kalangan politik dan lingkungan tempat tinggal. Untuk melihat perilaku pemilih pemula ada beberapa pendekatan yang dilihat menurut Efriza melalui bukunya yang berjudul *Political Explorer*, menyatakan terdapat tiga model untuk menganalisis perilaku pemilih, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional. Ketiga pendekatan tersebut merupakan suatu hal yang fenomenal dan menjadi perilaku memilih masyarakat dalam pemilu presiden, khususnya dikalangan pemilih pemula yang menjadi dasar dalam menentukan pilihan politiknya. Sehingga pendekatan ini dapat menjelaskan mengapa perilaku pemilih pemula ikut berpartisipasi yang akan

dibuktikan melalui penelitian ini. Fakta-fakta yang ada sangat menarik untuk dicermati kecenderungan perilaku politik pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya kepada seorang calon atau kandidat presiden.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan diatas maka di dapat rumusan masalah yaitu bagaimanakah Perilaku politik pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2019 di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari pendekatan sosiologis pendekatan psikologis dan pendekatan rasional.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui tentang Perilaku politik pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2019 di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari pendekatan sosiologis pendekatan psikologis dan pendekatan rasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilih pemula di Kecamatan Ungar yang berjumlah 511 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sebanyak 84 orang responden. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*mix method*) dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \quad (\text{Anas Sudijono, 2012})$$

Adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apabila responden yang menjawab (Ya) sebesar 50,01% - 100% = Berpengaruh.
2. Apabila responden yang menjawab (Tidak) sebesar 0% - 50,00% = Tidak Berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan sosiologis lebih menekankan kepada faktor-faktor sosiologi yang kemudian membentuk perilaku memilih seseorang. Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh dalam menentukan perilaku memilih seseorang. Perilaku memilih tentu dapat dijelaskan akibat pengaruh individu terhadap suatu kelompok sosial dan norma-norma yang dianut oleh sekelompok orang atau organisasi. Sosiologi dan antropologi saling bergantung dari segi teori maupun konsep. Konsentrasi sosiologi terdapat pada masyarakatnya sedangkan konsentrasi antropologi pada kebudayaannya (Ramlan Surbakti,2010).

Berikut ini hasil olahan data pada indikator pendekatan sosiologis dalam tabel dibawah ini berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 84 responden dengan tujuh pertanyaan pada indikator pendekatan sosiologis yang sebagai berikut :

Rekapitulasi Data Kuesioner

Tabel 1. Indikator Pendekatan Sosiologis

No	Indikator	Pilihan Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	Perilaku politik ditinjau dari pendekatan sosiologis				
a.	Pengaruh Keluarga	61	72,62%	23	27,38%
b.	Pengaruh Teman	15	17,86%	69	82,14%
c.	Pengaruh Guru	11	13,10%	73	86,90%
d.	Kesamaan Agama	52	61,90%	32	38,10%
e.	Kesamaan Daerah	3	3,57%	81	96,43%
f.	Kesamaan Suku	7	8,33%	77	91,67%
g.	Kesamaan Budaya	1	1,19%	83	98,81%
	Rata-rata	21	25,51%	63	74,49%

Sumber: Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pendekatan sosiologis terletak pada rentang 0%-50% yang artinya tidak berpengaruh terhadap perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun dalam menjatuhkan pilihan politiknya pada pemilu presiden 2019, hal ini dibuktikan dengan 25,51% yang mengatakan “Ya” dan 74,49% mengatakan “Tidak”, dan perilaku politik pemilih pemula Kecamatan Ungar tertinggi dan terendah pada indikator pendekatan sosiologis adalah pengaruh keluarga yaitu sebanyak 72,62% responden menjawab “Ya” , alasannya mereka memilih presiden berdasarkan apa yang dipilih oleh orang tua mereka, menurut mereka pilihan orang tua adalah yang paling tepat. Dan terendah adalah kesamaan budaya yaitu sebanyak 98,81% responden menjawab “Tidak” alasannya karena budaya bukanlah penentu kami ikut pemilu, karena budaya bukan alasan untuk memilih salah satu presiden.

pendekatan psikologis ada beberapa faktor yang mendorong pemilih menentukan pilihannya, yaitu: identifikasi partai, orientasi kandidat, dan orientasi isu/tema. Pertama, identifikasi partai digunakan untuk mengukur sejumlah faktor predisposisi pribadi maupun politik. Seperti pengalaman pribadi atau orientasi politik yang relevan bagi individu. Pengalaman pribadi dan orientasi politik sering diwariskan oleh orang tua, namun dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan, ikatan perkawinan, dan situasi krisis.

Berikut hasil olahan data pada indikator pendekatan psikologis dalam tabel dibawah ini berdasarkan angket yang disebarkan kepada 84 responden dengan tujuh pertanyaan pada indikator pendekatan psikologis adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi Data Kuesioner

Tabel 2. Indikator Pendekatan Psikologis

No	Indikator	Pilihan Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	Perilaku politik ditinjau dari pendekatan Psikologis				
a.	Visi misi	38	45,24%	46	54,76%
b.	Kedekatan emosional pemilih terhadap partai	54	64,29%	30	35,71%
c.	Prestasi	47	55,95%	37	44,05%
d.	Latar belakang	49	58,33%	35	41,67%
e.	Wawasan dan Ilmu pengetahuan	50	59,52%	34	40,48%
f.	Kepribadian yang baik	51	60,71%	33	39,29%
g.	Informasi atau isu-isu	55	65,48%	29	34,52%
	Rata-rata	49	58,50%	35	41,50%

Sumber: Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pendekatan psikologis terletak pada rentang 51%-100% yang artinya berpengaruh terhadap perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Ungar dalam menjatuhkan pilihan politiknya pada pemilu presiden 2019, hal ini dibuktikan 58,50% mengatakan ya dan 41,50% yang mengatakan tidak. perilaku politik pemilih pemula Kecamatan Ungar tertinggi dan terendah pada indikator pendekatan psikologis adalah informasi atau isu-isu yaitu sebanyak 65,48% responden menjawab “Ya” , alasannya mereka memilih presiden karena melihat dari adanya informasi atau isu-isu yang diperoleh dari berbagai sumber dan media. Dan terendah adalah visi misi yaitu sebanyak 54,76% responden menjawab “Tidak” alasannya karena mereka tidak sepenuhnya tau apa isi Visi Misi dari masing-masing pasangan calon yang mereka pilih.

Pada pendekatan rasional ini atau yang biasa disebut dengan model ekonomi-politik seorang warga tidak akan berpartisipasi dalam pemilu karena dianggap jika tidak berpartisipasi akan lebih menguntungkan untuk dirinya disamping mereka juga tidak mengeluarkan ongkos untuk biaya berpartisipasi. (Efriza, 2012)

Berikut hasil olahan data pada indikator pendekatan rasional dalam tabel dibawah ini berdasarkan angket yang disebarkan kepada 84 responden dengan dua pertanyaan pada indikator pendekatan rasional adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi Data Kuesioner

Tabel 3. Indikator Pendekatan Rasional

No	Indikator	Pilihan Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	Perilaku politik ditinjau dari pendekatan rasional				
a.	Menerima uang	2	2,38%	82	97,62%
b.	Menerima barang	0	0%	84	100%
	Rata-rata	1	1,19%	83	98,81%

Sumber: Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Pendekatan rasional terletak pada rentang 0%-50% yang artinya tidak berpengaruh terhadap perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Ungar dalam menjustakan pilihan politiknya pada pemilu 2019, hal ini dibuktikan 1.19% menjawab “Ya” dan 98,81% menjawab “Tidak” perilaku politik pemilih pemula Kecamatan Ungar pada indikator pendekatan rasional adalah sebesar 98,81% yang mengatakan tidak alasannya mereka ikut dalam pemilihan presiden bukan karena menerima uang maupun barang, mereka ikut dalam pemilihan presiden karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tabel 4. Rekapitulasi Keseluruhan Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

No	Indikator	Pilihan Jawaban	
		Ya P	Tidak P
1.	Perilaku politik ditinjau dari pendekatan sosiologis	25,51%	74,49%
2.	Perilaku politik ditinjau dari pendekatan psikologis	58,50%	41,50%
3.	Perilaku politik ditinjau dari pendekatan rasional	1,19%	98.81%
	Rata-rata	28,4%	71,6%

Sumber: Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan hasil dari penelitian perilaku politik pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2019 di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun yang dilakukan dengan menyebar angket terhadap 84 responden dapat diketahui.

Pendekatan sosiologis terletak pada rentang 0%-50% yang artinya tidak berpengaruh terhadap perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun dalam menjustakan pilihan politiknya pada pemilu presiden 2019, hal ini dibuktikan dengan 25,51% yang mengatakan “Ya” dan 74,49% mengatakan “Tidak”,

dan dapat diketahui bahwa perilaku politik pemilih pemula Kecamatan Ungar tertinggi dan terendah pada indikator pendekatan sosiologis adalah pengaruh keluarga yaitu sebanyak 72,62% responden menjawab “Ya” , alasannya mereka memilih presiden berdasarkan apa yang dipilih oleh orang tua mereka, menurut mereka pilihan orang tua adalah yang paling tepat. Dan terendah adalah kesamaan budaya yaitu sebanyak 98,81% responden menjawab “Tidak” alasannya karena budaya bukanlah penentu kami ikut pemilu, karena budaya bukan alasan untuk memilih salah satu presiden.

Pendekatan psikologis terletak pada rentang 51%-100% yang artinya berpengaruh terhadap perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Ungar dalam menjatuhkan pilihan politiknya pada pemilu presiden 2019, hal ini dibuktikan dengan 58,50% menjawab “Ya” dan 41,50% menjawab “Tidak”. Dapat diketahui bahwa perilaku politik pemilih pemula Kecamatan Ungar tertinggi dan terendah pada indikator pendekatan psikologis adalah informasi atau isu-isu yaitu sebanyak 65,48% responden menjawab “Ya” , alasannya mereka memilih presiden karena melihat dari adanya informasi atau isu-isu yang diperoleh dari berbagai sumber dan media. Dan terendah adalah visi misi yaitu sebanyak 54,76% responden menjawab “Tidak” alasannya karena mereka tidak sepenuhnya tau apa isi Visi Misi dari masing-masing pasangan calon yang mereka pilih.

Pendekatan rasional terletak pada rentang 0%-50% yang artinya tidak berpengaruh terhadap perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Ungar dalam menjatuhkan pilihan politiknya pada pemilu 2019, hal ini dibuktikan 1.19% menjawab “Ya” dan 98,81% menjawab “Tidak”. Dapat diketahui bahwa perilaku politik pemilih pemula Kecamatan Ungar pada indikator pendekatan rasional adalah sebesar 98,81% yang mengatakan tidak alasannya mereka ikut dalam pemilihan presiden bukan karena menerima uang maupun barang, mereka ikut dalam pemilihan presiden karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang perilaku politik pemilih pemula dalam pemilihan presiden 2019 di Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya lebih melihat kepada kedekatan emosional terhadap partai, asal usul, isu-isu yang berkembang dan latar belakang yang dimiliki oleh kandidat yang akan mereka pilih . Dengan kata lain faktor pendekatan psikologis memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pemilih pemula di Kecamatan Ungar dalam menjatuhkan pilihan politiknya dalam pemilihan umum presiden 2019.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada Pemilih Pemula diharapkan dalam menentukan pilihan terhadap calon presiden agar tidak mengikuti pilihan orang lain yang belum tentu benar.
2. Kepada partai politik dan kandidat agar lebih menonjolkan visi misi guna merebut simpati pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

Efriza. 2012. *Political Explorer*. Bandung: CV. Alfabeta.

M. Gaffar, Janedjri. 2013. *Hukum Pemilu Dalam Yuresprudensi Mahkamah Konstitusi*. Jakarta: Konstitusi Pers (Konpress).

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.